Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 33010-33019

Pengaruh Strategi Komunikasi Advokasi Dinas Lingkungan Hidup terhadap Tingkat Kepatuhan Masyarakat dalam Kebijakan Larangan Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai di Kota Palangka raya

Margori[1], Ongky Saputra[2], Rahmalia Wulan Azizah[3], Suprayitno[4], S.AN., M.AP., Nadya Grestyana[5], S.SOS., M.SI.
[1-5]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah
Corresponding Author: Margori, e-mail: mgori250@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRACT

The success of a policy depends on the effectiveness of the advocacy communication strategy implemented by the Environmental Agency (DLH). This study aims to analyze the influence of the advocacy communication strategy of the Environmental Agency (DLH) of Palangka Raya City on the level of public compliance with the policy prohibiting the use of single-use plastic bags. The population in this research consists of 150 residents of Palangka Raya City. The sample size was determined using the Krejcie and Morgan formula. The study employed a quantitative approach with an explanatory survey method involving 108 respondents selected through purposive sampling and accidental sampling techniques. Data were collected through a questionnaire based on the AIDA theory (Attention, Interest, Desire, Action), while data analysis was conducted using a simple linear regression model through SPSS version 26. The results indicate that the DLH advocacy communication strategy has a positive and significant effect on public compliance. Effective advocacy communication helps build ecological awareness and encourages changes in public behavior toward compliance with environmental policies.

Keywords: *Advocacy Communication Strategy, Public Compliance, AIDA Model, Environmental Policy, Single-Use Plastic Bags*

ABSTRAK

Keberhasilan kebijakan bergantung pada efektivitas strategi komunikasi advokasi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh strategi komunikasi advokasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palangka Raya terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Populasi dalam dalam penelitian ini terdiri dari 150 masyarakat Kota Palangka Raya. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori terhadap 108 responen yang dipilih secara purposive sampling dan accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis teori AIDA *(Attention, Interest, Desire, Action),* sedangkan analisis data menggunakan model regresi linear sederhana melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi advokasi DLH berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat. Komunikasi advokasi yang baik akan membangun kesadaran ekologis dan mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Advokasi, Kepatuhan Masyarakat, Model AIDA, Kebijakan Lingkungan, Kantong Plastik Sekali Pakai

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan di indonesia terus menjadi perhatian serius seiring meningkatnya produksi sampah, khususnya sampah plastik yang sulit terurai. berdasarkan data kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, indonesia menghasilkan lebih dari 37 juta ton sampah per tahun, dan sekitar 19,49% di antaranya merupakan sampah plastik (SIPSN, 2024). Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap kantong plastik sekali pakai memperparah kondisi ekologis,

terutama karena sebagian besar plastik berakhir di tpa, sungai, dan kawasan pesisir tanpa melalui proses daur ulang yang memadai. plastik yang tidak tertangani dengan baik tidak hanya mencemari tanah dan air, tetapi juga mengancam kesehatan manusia melalui mikroplastik yang masuk ke rantai makanan (Putu et al., 2022).

Kondisi ini juga tercermin di Kota Palangka Raya, di mana volume timbulan sampah harian mencapai sekitar 150 ton per hari dan sekitar 70 persen di antaranya merupakan sampah plastik yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa proses daur ulang yang memadai (DLH Palangka Raya, 2024). Dalam konteks ini, strategi komunikasi advokasi memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk membangun kesadaran ekologis, mengubah pola pikir masyarakat, serta mendorong tindakan konkret dalam pengurangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Melalui pendekatan komunikasi yang efektif, pesan-pesan kebijakan dapat disampaikan dengan lebih persuasif dan mampu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan konatif masyarakat.

Sebagai upaya menekan dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, Pemerintah Kota Palangka Raya telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Kebijakan ini menjadi tonggak penting dalam pengelolaan lingkungan daerah, karena mengatur kewajiban pelaku usaha untuk membatasi penggunaan kantong plastik sekali pakai serta menyediakan alternatif ramah lingkungan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan lingkungan tidak hanya bergantung pada kekuatan regulasi, tetapi juga pada efektivitas strategi komunikasi advokasi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palangka Raya. Tanpa strategi komunikasi yang mampu menyentuh aspek kesadaran, minat, dan tindakan masyarakat, kebijakan tersebut berpotensi hanya menjadi formalitas administratif tanpa menghasilkan perubahan perilaku ekologis yang nyata (Mamoto et al., 2018)

Dalam konteks penelitian ini, teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) oleh (Strong, 1925) digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami bagaimana strategi komunikasi advokasi DLH dapat memengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Melalui tahapan *Attention* untuk menarik perhatian terhadap isu lingkungan, *Interest* untuk membangkitkan minat mendukung kebijakan, *Desire* untuk menumbuhkan keinginan berperilaku ramah lingkungan, dan *Action* untuk mendorong tindakan nyata, teori AIDA membantu menjelaskan proses psikologis masyarakat dalam merespons pesan-pesan advokasi lingkungan. Dengan demikian, teori ini memungkinkan peneliti menilai efektivitas strategi komunikasi advokasi tidak hanya dari sisi penyampaian pesan, tetapi juga dari dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat.

Dalam konteks advokasi isu lingkungan, AIDA berfungsi sebagai kerangka sistematis yang menuntun bagaimana pesan dirancang dan disampaikan agar mampu menggerakkan publik dari sekadar mengetahui suatu masalah hingga bersedia melakukan tindakan konkret. Pada tahap *Attention*, pesan-pesan advokasi harus mampu menembus keramaian informasi *(information clutter)* dengan menggunakan data, visual, atau simbol lingkungan yang kuat sehingga masyarakat menyadari urgensi permasalahan sampah plastik. Pada tahap Interest, komunikasi diarahkan untuk membangun pemahaman lebih mendalam mengenai dampak ekologis plastik serta manfaat kebijakan bagi keberlanjutan lingkungan. Tahap *Desire* kemudian menekankan pembentukan kemauan internal melalui pendekatan emosional, nilai moral, dan rasa tanggung jawab sosial agar masyarakat terdorong untuk memilih perilaku ramah lingkungan sebagai bagian dari identitas diri. Selanjutnya, tahap *Action* ditujukan untuk memfasilitasi perubahan perilaku melalui ajakan yang jelas, instruksi praktis, serta penyediaan sarana pendukung seperti penggunaan tas belanja ramah lingkungan atau mekanisme penghargaan bagi masyarakat yang patuh.

Penelitian terdahulu oleh (Setiawan, 2024) berjudul "Implementasi Peraturan Daerah (PERDA) Kota Palangka Raya Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Palangka Raya" menekankan pada implementasi kebijakan secara umum, mencakup

aspek sosialisasi, edukasi, dan pengawasan, serta dampaknya terhadap tingkat kepatuhan masyarakat. Namun, penelitian tersebut belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana strategi komunikasi advokasi yang berbasis teori psikologi, khususnya model AIDA, dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Berdasarkan uraian permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi komunikasi advokasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palangka Raya terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya memahami sejauh mana setiap tahapan dalam model AIDA *(Attention, Interest, Desire, Action)* dapat menjelaskan efektivitas komunikasi advokasi DLH dalam membentuk kesadaran, minat, keinginan, dan tindakan nyata masyarakat untuk patuh terhadap Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 3 Tahun 2022. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori komunikasi advokasi lingkungan sekaligus menjadi masukan praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori *(explanatory survey)*. Pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel secara empiris dengan data terukur (Sari et al., 2023). Populasi dalam dalam penelitian ini terdiri dari 150 masyarakat Kota Palangka Raya. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan, yang dimana berfungsi untuk menghitung ukuran sampel berdasarkan jumlah populasi yang diketahui (Abdul & Bukhari, 2021). Pendekatan pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 108 orang menggunakan kombinasi purposive sampling dan accidental sampling yang dipilih untuk memastikan relevansi responden sekaligus mempermudah proses pengumpulan data di lapangan. Purposive sampling digunakan karena penelitian ini membutuhkan responden yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu masyarakat yang berdomisili di Kota Palangka Raya serta memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait variabel yang diteliti yaitu **strategi komunikasi advokasi** sebagai variabel independen dan **kepatuhan masyarakat** sebagai variabel dependen. Melalui teknik ini, peneliti dapat menjamin bahwa individu yang terlibat benar-benar sesuai dengan kebutuhan analitis sehingga data yang terkumpul lebih valid dan representatif terhadap fenomena yang dikaji. Sementara itu, accidental sampling diterapkan sebagai pelengkap guna memfasilitasi efisiensi proses pengambilan data dengan melibatkan responden yang secara kebetulan ditemui dan bersedia berpartisipasi sepanjang tetap berada dalam batasan kriteria yang telah ditentukan. Penggunaan teknik ini juga mempertimbangkan kondisi lapangan yang dinamis, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan sampel yang beragam sesuai karakteristik demografis populasi. Kombinasi kedua teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan, akurat, dan praktis, sekaligus mencerminkan variasi karakteristik masyarakat Kota Palangka Raya sebagai populasi penelitian. Pendekatan karakteristik demografis yang digunakan meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, rincian karakteristik responden adalah sebagai berikut: 1) Jenis kelamin: 51 orang laki-laki dan 57 orang perempuan; 2) Usia: 48 orang berusia <20 tahun, 41 orang berusia antara 21-30 tahun, 13 orang berusia antara 31-40 tahun, dan 6 orang berusia >41 tahun; 3) Pendidikan: 70 orang berpendidikan SMA, 34 orang memiliki pendidikan Diploma/S1, dan 4 orang berpendidikan S2; 4) Pekerjaan: 67 orang Pelajar/Mahasiswa, 10 orang Pegawai Negeri, 15 orang Swasta, 16 orang Wirausaha.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berdasarkan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Skala ini dipilih karena dapat mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan responden secara kuantitatif (Sugiyono, 2017). Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari teori AIDA *(Attention, Interest, Desire, Action)* untuk variabel strategi komunikasi advokasi (X), dan indikator perilaku kepatuhan terhadap kebijakan lingkungan untuk variabel tingkat kepatuhan masyarakat (Y). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi komputer program SPSS *(statistical product and service solution)* versi 26. Tahapan analisis dalam penelitian ini meliputi uji

validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear sederhana. Selain itu, dilakukan juga uji hipotesis (uji t) dan uji determinasi (R Square) untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian ini meliputi variabel-variabel yang akan diamati dalam penelitian yang dirancang dalam bentuk angket atau kuesioner yang meliputi penilaian dan pengamatan kuesioner tiap variabel berdasarkan indikator dari teori AIDA *(Attention, Interest, Desire, Action)* yaitu: Strategi Komunikasi Advokasi DLH (X) dan Kepatuhan Masyarakat (Y). Setiap indikator dalam model AIDA disusun ke dalam butir pernyataan yang mencerminkan proses psikologis masyarakat dalam menerima, memahami, dan merespons pesan-pesan advokasi lingkungan. Dengan demikian, instrumen penelitian ini tidak hanya mengukur sejauh mana strategi komunikasi advokasi telah tersampaikan secara efektif, tetapi juga menilai bagaimana strategi tersebut mampu memengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan lingkungan. Variabel strategi komunikasi advokasi (X) diarahkan untuk menangkap kualitas penyampaian pesan DLH, sementara variabel kepatuhan masyarakat (Y) difokuskan pada perilaku nyata masyarakat dalam mematuhi larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Pendekatan ini memastikan bahwa instrumen kuesioner mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat antarvariabel secara komprehensif dan terukur.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Adapun untuk pengujian validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Jumlah responden (n=108) dengan tingkat signifikansinya α=5% (0,05) diperoleh nilai r tabel=0,1576. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel strategi komunikasi advokasi DLH 10 item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian, uji validitas terhadap variabel kepatuhan masyarakat 10 item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan penggunaan aplikasi komputer program SPSS *(statistical product and service solution)* versi 26. Hasil uji reliabilitas terhadap setiap variabel instrumen penelitian, melalui 108 sampel secara acak (sampel tidak menjadi bagian penelitian) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel Instrumen	Nilai *Croncbach`s Alpha*	Keterangan
1	Strategi Komunikasi Advokasi	0.871	Reliabel
2	Kepatuhan Masyarakat	0.792	Reliabel

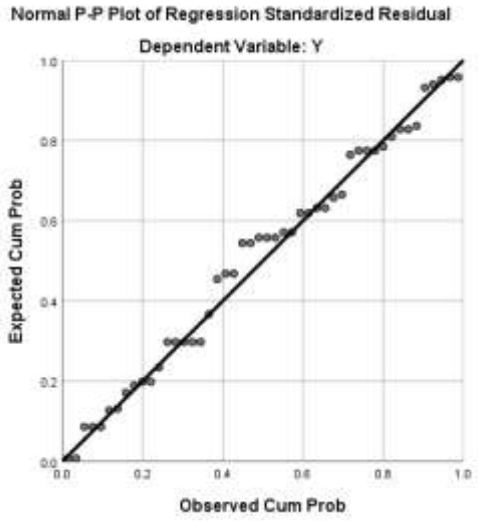
Sumber: SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel berada di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan bersifat reliabel dan konsisten.

UJI PRASYARAT ASUMSI KLASIK (UJI NORMALITAS, UJI LINEARITAS, DAN UJI HETEROSKEDASTISITAS)

Menguji normalitas dapat menentukan apakah variabel bebas dan terikat dapat memenuhi standar kenormalan distribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, model regresi tersebut memenuhi kriteria kenormalan. (Isnaini et al., 2025).

Gambar 1. Normalitas



Sumber: Output SPSS 26, Oktober 2025

Gambar 1. Hal di atas mengidentifikasi bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak menyebar menjauh dari garisnya sehingga dapat dikatakan normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Berikut adalah hasil yang diperoleh peneliti dari uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS versi 26:

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table

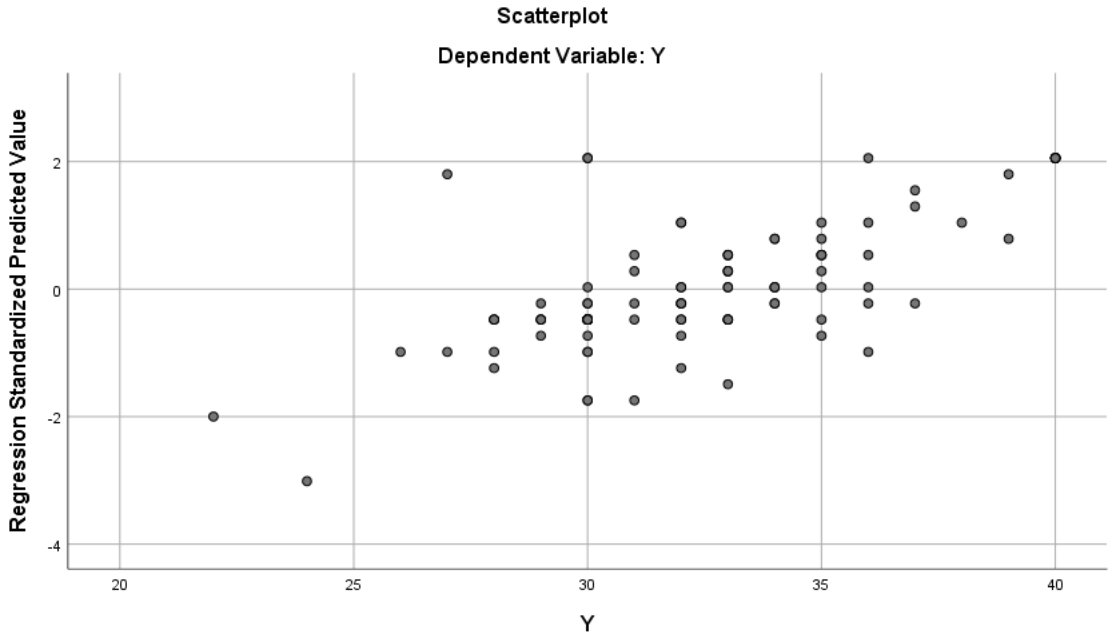
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	792.976	17	46.646	7.426	.000
		Linearity	651.597	1	651.597	103.730	.000
		Deviation from Linearity	141.379	16	8.836	1.407	.157
	Within Groups		565.348	90	6.282		
	Total		1358.324	107			

Sumber: Output SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai sig sebesar 0,157>0,05 yang mengindikasikan adanya hubungan linier yang signifikan antara strategi komunikasi advokasi (X) terhadap kepatuhan masyarakat (Y) dalam kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di Kota Palangka Raya.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah suatu observasi dalam model regresi memiliki *variance* (variasi) yang tidak sama dengan observasi lainnya. Homoskedastisitas terjadi ketika variasi observasi lain tetap konstan, tetapi heteroskedastisitas terjadi ketika variasi berubah.

Gambar 2. Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas)



Sumber: Output SPSS 26, Oktober 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa tersebar secara acak dan tidak teratur dimana tersebar di angka 0 pada sumbu Y baik dibawah dan di atas, yang menunjukkan 'non heteroskedastisitas'.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Strategi Komunikasi Advokasi terhadap Kepatuhan Masyarakat dengan responden 108 orang dengan bantuan SPSS Versi 26. Maka didapatkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Output Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.404	2.032		6.104	.000
	X	.625	.063	.693	9.886	.000

a. Dependent Variable:

Sumber: Output SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS 26 maka didapatkan:

$Y = 12.404 + 0.625X$

Koefisien regresi sebesar **0.625** menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada strategi komunikasi advokasi berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan masyarakat sebesar **0.625** satuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi advokasi memiliki peran penting terhadap kepatuhan masyarakat dalam kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di Kota Palangka Raya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan strategi komunikasi advokasi yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat secara bersamaan. Jika probabiltas (Sig) < 0,05 maka H0 ditolak sedangkan jika sebaliknya maka Ha diterima.

Table 4. Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.404	2.032		6.104	.000
	X	.625	.063	.693	9.886	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan tabel diatas bahwa 0.000 < 0.05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh strategi komunikasi advokasi (X) terhadap kepatuhan masyarakat (Y).

Uji Signifikansi (Uji T)

Pengujian signifikansi Uji t digunakan untuk menguji keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika probabilitas uji T<0,05 maka Ho diterima sedangkan jika uji T>0,05 maka Ha ditolak.

Table 5. Uji Signifikansi (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.404	2.032		6.104	.000
	X	.625	.063	.693	9.886	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui nilai t hitung sebesar 9,886> 1,98260 (t tabel) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Terdapat hubungan antara strategi komunikasi advokasi (X) terhadap kepatuhan masyarakat (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel strategi komunikasi advokasi (X) mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap kepatuhan masyarakat (Y). Hasil perhitungan data besarnya koefisiensi determinasi diketahui pada tabel berikut:

Table 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693[a]	.480	.475	2.582

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Output SPSS 26, Oktober 2025

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai R = 0,693 dan R Square = 0,480, yang berarti Strategi Komunikasi Advokasi memiliki hubungan yang kuat dengan Kepatuhan Masyarakat. Nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,475 atau 47,5% maka besarnya strategi komunikasi advokasi terhadap kepatuhan masyarakat sebesar 47,5%. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin efektif strategi komunikasi advokasi yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di Kota Palangka Raya

Secara konseptual, penelitian ini membuktikan bahwa strategi komunikasi advokasi Dinas Lingkungan Hidup memiliki pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam menerapkan kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di Kota Palangka Raya. Hal ini sejalan dengan teori AIDA *(Attention, Interest, Desire, Action)* oleh (Strong, 1925) yang menekankan pentingnya komunikasi advokasi yang efektif menarik perhatian, menumbuhkan minat, membangun keinginan, dan mendorong tindakan nyata. Penerapan tahapan tersebut dalam strategi komunikasi advokasi mampu mengubah perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap *Attention* dan *Interest* memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi awal masyarakat mengenai dampak penggunaan kantong plastik sekali pakai. Ketika pesan-pesan advokasi DLH dilakukan secara menarik dan mudah dipahami, masyarakat menjadi lebih sadar terhadap urgensi persoalan lingkungan. Kesadaran awal ini kemudian berkembang menjadi minat untuk mengetahui lebih jauh mengenai kebijakan yang diberlakukan. Tahap ini sangat krusial karena menjadi pintu masuk bagi terbentuknya respons positif terhadap program advokasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. Selanjutnya, temuan penelitian juga menegaskan bahwa tahap *Desire* dan *Action* dalam model AIDA berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Rasa ingin berperilaku ramah lingkungan muncul ketika masyarakat memahami manfaat jangka panjang dari kebijakan tersebut, baik bagi lingkungan maupun bagi kenyamanan hidup mereka sendiri. Keinginan ini pada akhirnya mendorong munculnya tindakan nyata berupa kepatuhan terhadap larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Hal ini terlihat dari pola tanggapan responden yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi DLH mampu menggerakkan masyarakat untuk tidak hanya memahami kebijakan, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Pengaruh kuat strategi komunikasi advokasi DLH yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,625 memperkuat bukti bahwa komunikasi yang terarah, konsisten, dan berbasis edukasi ekologis memiliki kemampuan untuk mendorong perubahan perilaku kolektif. Dengan demikian, efektivitas strategi komunikasi tidak hanya terletak pada intensitas sosialisasi, tetapi juga pada kemampuan pesan advokasi untuk membentuk kesadaran lingkungan yang lebih mendalam serta memfasilitasi tindakan kepatuhan yang berkelanjutan. Hasil ini menjadi bukti empiris bahwa strategi komunikasi advokasi merupakan instrumen penting dalam implementasi kebijakan lingkungan daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bahwa strategi komunikasi advokasi Dinas Lingkungan Hidup memiliki pengaruh positif, kuat, dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat dalam menerapkan kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di Kota Palangka Raya. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,480, yang berarti 48% kepatuhan masyarakat bergantung pada strategi komunikasi advokasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya. strategi komunikasi advokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat. Secara parsial, strategi komunikasi advokasi berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar **0.625** menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada strategi komunikasi advokasi berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan masyarakat sebesar **0.625** satuan. Dengan demikian, semakin baik strategi komunikasi advokasi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Palangka Raya, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Saran yang dapat dberikan adalah agar Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi sebaiknya dilakukan melalui berbagai media komunikasi, baik secara langsung maupun digital, agar pesan lingkungan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif. Selain itu, kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat perlu diperkuat guna menciptakan sinergi dalam mendukung penerapan kebijakan ramah lingkungan. Pemerintah daerah juga disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan, agar dapat menyesuaikan pendekatan dengan dinamika sosial masyarakat. Penting juga bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Palangka Raya untuk meningkatkan literasi lingkungan melalui program edukasi di sekolah-sekolah serta kegiatan kampanye publik yang berfokus pada pembentukan kebiasaan ramah lingkungan sejak dini. Dengan demikian, tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu jumlah responden yang relatif sedikit, hanya 108 orang, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh masyarakat Kota Palangka Raya atau daerah lain dengan karakteristik sosial yang berbeda dan penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner tanpa melibatkan wawancara atau observasi mendalam, sehingga belum mampu menggali secara komprehensif faktor-faktor sosial, budaya, dan psikologis yang turut mempengaruhi kepatuhan masyarakat. Selain itu, variabel yang diteliti masih terbatas, yakni hanya menyoroti strategi komunikasi advokasi tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti tingkat penegakan hukum, fasilitas pengelolaan sampah, atau persepsi ekonomi masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, S., & Bukhari, R. (2021). *Sample Size Determination Using Krejcie and Morgan Table*. *February*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11445.19687

Asmoro, B. T. (2025). *Strategi komunikasi advokasi kebijakan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai di kabupaten malang*. *4*(2), 183–204.

Astuti, A. D. (2016). *Penerapan kantong plastik berbayar sebagai upaya mereduksi penggunaan kantong plastik the implementation of plastic bag paid as an effort to reduce the use of plastic bag*. *XII*(1), 32–40.

Ferdian, M., Sahay, A., Ulfah, S. M., Jaya, I., Ayu, K. P., Angela, V. F., Grestyana, N., Selvia, F., Bertho, E. M., Ari, Y., Thareq, S. I., Sintha, M., Christina, M. D., Griando, F., Raya, U. P., Studi, P., Administrasi, I., Ilmu, F., Ilmu, S., & Raya, U. P. (2024). *SOSIALISASI PERATURAN DAERAH KOTA PALANGKA RAYA PLASTIK PADA KOMUNITAS UMKM PELABUHAN RAMBANG*. *5*(2), 1262–1268.

Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). *Teknik Analisis Data Uji Normalitas*. *4*(2), 1377–1384.

Kamaluddin, M. (2021). *PERSEPSI KONSUMEN TERHADAP KEBIJAKAN KANTONG PLASTIK BERBAYAR*. *XV*, 48–54.

Kurniadi, H., Hizasalasi, M., Ilmu, F., Politik, I., & Abdurrab, U. (n.d.). *STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KAMPANYE DIET KANTONG PLASTIK OLEH GIDKP DI INDONESIA*. *6*.

Lestari, B. A. (2023). *Bisikan atau Suara Lantang : Perjalanan Advokasi Kebijakan Larangan Penggunaan Plastik Sekali-Pakai Melalui Partisipasi Pemuda di Provinsi DKI Jakarta dan Bali*. *12*. https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.83978

Mamoto, N., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, *1*(1), 1–11.

Putri, N. W., Rahmalber, T. V., Falikha, D. D., & Tafsia, S. I. (2023). *Pengetahuan , Sikap dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Pengurangan Kantong Plastik sebagai Upaya Mengurangi Sampah Plastik di Kota Padang*. *22*(3), 259–267.

Putu, N., Arwini, D., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., Bali, U. M., & Utara, P. D. (2022). *Sampah plastik dan upaya pengurangan timbulan sampah plastik*. *5*(1), 72–82.

Ramadhany, R. (n.d.). *BUKU SAKU DIGITAL PENGGUNAAN APLIKASI SPSS VERSI 29*.

Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. *3*(1), 10–16.

Setiawan, N. (2024). *Implementasi Peraturan Daerah (PERDA) Kota Palangkaraya Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Palangka Raya*. *4*, 15832–15846.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Data Timbulan Sampah Tahun 2024. https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/

Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *9*, 2721–2731.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.